

338.04
Ana

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED



LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS MINAT BERWIRASWASTA BOGA
MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA BOGA
JURUSAN PKK FT-UNIMED**

Tim Peneliti:

- Dra. Lily Herawaty Lubis, M.Pd**
- Dra. Marnala Tobing, M.Pd**
- Dra. Mastarina Barus, M.Pd**
- Drs. Saut Purba, M.Pd**
- Dra. Rosita Karolina**

TITLE	
AUTHOR	
DATE	
NO. INDIK	09/620

*Dibiayai dengan Dana Rutin Universitas Negeri Medan T. A. 2005
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Unimed No.01444.A/J.39.10/LK/2005
Tanggal 24 Agustus 2005*

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOPEMBER, 2005**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DANA RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Minat Berwiraswasta Boga Mahasiswa Program Studi Tata Boga Jurusan PKK FT-Unimed
b. Bidang Ilmu : Pendidikan
c. Kategori Penelitian : I (Pendidikan)
2. Ketua Peneliti :
a. Nama : Dra. Lily Herawaty Lubis, M.Pd
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan pangkat dan NIP : Penata/III/c/130 663 502
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan : FT/ PKK
g. Pusat Penelitian : FT UNIMED
3. Alamat Ketua Peneliti
a. Alamat Kantor/Telepon : Jl. Willem Iskandar Prs V Medan/ (061) 6625971
b. Alamat rumah/Telepon : Jl. Sei Bengawan No. 6 Medan/ (061) 4525936
4. Jumlah Anggota Peneliti : 4 (empat) orang
5. Lokasi Penelitian : Medan
6. Kerja sama dengan Istitusi Lain:
a. Nama Institusi : -
b. Alamat : -
c. Telepon/Fax/ e-mail : -
7. Lama Penelitian : 6 (enam) Bulan
8. Biaya Yang diperlukan : Rp. 3.000.000,-
a. Sumber dari Depdiknas RI : Rp. 3.000.000,-
b. Sumber lain : -
Jumlah : Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah)


Mengetahui
Dekan FT UNIMED
Abdul Triono, M.Sc., Ph.D)
NIP. 131411223

Medan, Nopember 2005
Ketua Peneliti



(Dra. Lily Herawaty Lubis, M.Pd)
NIP : 130 663 502

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
UNIMED

(Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd)
NIP: 130 935 473

ABSTRAK

Lily Herawati Lubis, Analisis Minat Berwiraswasta Boga Mahasiswa Program Studi Tata Boga Jurusan PKK FT-UNIMED, Tahun 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga dengan Minat Berwiraswasta Boga, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Metode penelitian bersifat deskriptif korelasional, yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik-UNIMED Medan, yang mengambil mata kuliah Pengelolaan Usaha Boga tahun ajaran 2005/2006, yang kemudian diambil sampel secara random sebanyak 42 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah (1) angket untuk mengetahui minat berwiraswasta ($r = 0,89$), (2) angket untuk mengetahui kemandirian belajar ($r = 0,88$), dan (3) tes untuk mengetahui hasil belajar PUB. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi sederhana dan korelasi ganda pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga ($r = 0,545$), dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 70,055 + 0,406 X_1$, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga ($r = 0,525$), dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 53,794 + 1,215 X_2$, (3) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta ($R = 0,90$), dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 84,95 + 0,57 X_1 + 1,77 X_2$, dan koefisien determinasi $R^2 = 0,82$, artinya 82 % variansi yang terjadi pada minat berwiraswasta dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar mahasiswa dan hasil belajar PUB.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sehubungan dengan itu penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Dekan FT-UNIMED Medan yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian ini, dan juga terima kasih diucapkan kepada ketua jurusan PKK FT UNIMED, serta ketua program study Tata Boga yang telah membantu penyediaan fasilitas yang diperlukan bagi pelaksanaan penelitian ini.

Di samping itu terimakasih pula ditujukan kepada Bapak Pembantu Dekan 1 FT-UNIMED dan Ketua Lembaga Penelitian UNIMED yang banyak membantu secara administrasi demi lancarnya pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya terimakasih juga kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terlaksananya penelitian ini.

Medan, November 2005.

Peneliti

Dra. Lily Herawati Lubis, M,Pd

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Identifikasi Masalah	4
B. Perumusan Masalah	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Kepustakaan	6
B. Kerangka Berpikir	16
C. Hipotesis Penelitian	19
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	20
B. Manfaat Penelitian	20
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	21
B. Metode Penelitian	21
C. Definifi Operasional	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Uji Coba Unstrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Identifikasi Tingkat Kecenderungan	33
C. Uji Persyaratan Analisis	35
D. Pengujian Hipotesis	38
E. Diskusi Hasil Penelitian	41
F. Keterbatasan Penelitian	45
BAB VI SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	47
B. Implikasi	47
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan dewasa ini difokuskan pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Salah satu indikator mutu sumber manusia adalah pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, maka bidang pendidikan mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Akhir-akhir ini banyak sorotan yang menilai rendahnya mutu pendidikan, dimana lulusan yang dinilai tidak mampu atau tidak siap memasuki lapangan kerja.

Departemen Pendidikan Nasional yang menggulirkan “ konsep pendidikan *life skill* (keterampilan sebagai modal hidup)” yang diterapkan secara terukur di pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi (Media Indonesia, 2001). Tujuan kebijakan *life skill* ini dilakukan, supaya pendidikan nasional tidak terperangkap pada situasi yang hanya menghasilkan tenaga yang terampil tingkat rendah tanpa memikirkan pengembangannya.

Munculnya konsep “*life skill* “ ini dapat ditafsirkan, karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Gambaran rendahnya mutu pendidikan, dapat diidentifikasi, karena makin tingginya jumlah pencari kerja, dari lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan temuan dari Bursa Tenaga Kerja Nasional (Sakernas 1991,) jumlah sarjana pencari kerja (sarjana pengangguran) Indonesia sebanyak 125.000 orang setiap tahun diperkirakan bertambah 113.000 orang dari jumlah tersebut, sekitar 30-40 persen dapat diserap dalam pasar kerja, sehingga sisanya akan menjadi bom waktu bila tidak mendapat penanganan segera (Swasono dalam Siman, 1995: 27).

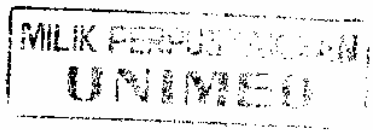
Selanjutnya ditambahkan tingginya jumlah sarjana pengangguran, karena struktur angkatan kerja menurut pendidikan masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar. Rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi, ini dirasakan juga pada perguruan tinggi kejuruan, khususnya Fakultas Teknik yang dahulu adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Aman (1995), mengemukakan berdasarkan hasil penelitian selama tiga tahun pada perguruan tinggi di wilayah barat,

termasuk 2 (dua) FPTK yang dilakukan USAID – JICA, tahun 1991, melaporkan bahwa rata-rata lulusan perguruan tinggi di wilayah ini memerlukan waktu 2,5 sampai 3 tahun untuk mendapat pekerjaan.

Berkaitan kondisi di atas sudah selayaknya Fakultas Teknik (FT) UNIMED mengkaji persyaratan-persyaratan lulusan yang diinginkan oleh dunia kerja. Hal ini berkaitan, dimana belakangan ini harapan lulusan Fakultas Teknik, khususnya mantan IKIP, untuk pegawai negeri sudah semakin surut. Harapan dan kesempatan yang sangat perlu dicermati adalah bidang non pendidikan, khususnya untuk menjadi wiraswasta.

Program studi Tata Boga FT UNIMED sebagai salah satu program studi, telah mengupayakan pendekatan-pendekatan, dan pengkajian baik dalam program pembelajaran kurikulum, fasilitas praktek dan lain-lain. Sebagai wujud dari upaya perbaikan proses pembelajaran di program studi Tata Boga, adalah dengan mengefektifkan kegiatan praktek industri. Praktek industri merupakan suatu program studi untuk menjembatani hubungan institusi pendidikan dengan dunia kerja/dunia usaha. Program ini juga bertujuan agar terbentuknya Minat Berwiraswasta Boga dari mahasiswa, dalam arti mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai iklim, proses, dan wawasan tentang berwiraswasta.

Minat berwiraswasta boga, merupakan gambaran kecenderungan seseorang untuk memanfaatkan kemampuannya dan dapat dijual sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Kemampuan Pengelolaan Usaha Boga (PUB) sangat diperlukan, untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga, hal ini dinyatakan mengingat keterampilan yang diharapkan dalam perkuliahan PUB dapat menumbuhkan keinginan dari mahasiswa untuk dapat menjual jenis-jenis makanan (boga), yang dibuat sesuai dengan selera pelanggan dan kondisi ekonomi pelanggan. Kegagalan yang cenderung terjadi pada saat perkuliahan berlangsung pada diri mahasiswa, adalah sangat sulit mereka menjual jenis-jenis produk boga yang mereka buat pada saat perkuliahan Pengelolaan Usaha Boga, ada rasa malu dalam diri mereka untuk bertanya tentang jenis makanan apa yang dibutuhkan masyarakat (pelanggan). Kondisi ini sangatlah



perlu dicermati, mengingat kemampuan akan mata kuliah PUB merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa.

Mata kuliah PUB adalah salah satu mata kuliah yang dapat memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan praktek industri. Mata kuliah ini mengupayakan terakomodasikannya mental mahasiswa untuk berwiraswasta melalui pengalaman praktek, dalam hal ini mahasiswa merancang suatu jenis usaha boga mulai dari membuat jenis boga, menentukan harga jualnya, sampai dengan memasarkannya.

Namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, kemampuan belajar PUB, dari mahasiswa masih mengecewakan dimana hanya 25 % dari setiap peserta perkuliahan yang memperoleh nilai B dan A, dan selebihnya pada nilai C, D dan E. Mengingat pentingnya mata kuliah ini sebagai bekal untuk dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri, dirasakan perlu untuk mencermatinya.

Penulis menyadari untuk menumbuhkan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa Program studi Tata Boga sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain, kurikulum, tenaga pengajar, dana, proses belajar mengajar, hasil belajar PUB, motivasi belajar, lingkungan tempat tinggal, informasi ketenaga kerjaan, strategi mengajar mata kuliah kewiraswastaan, fasilitas praktek, latar belakang pendidikan mahasiswa, kemandirian belajar, dan sebagainya.

Di antara faktor-faktor di atas, kemandirian belajar dan kemampuan PUB merupakan faktor yang perlu dicermati. Kemandirian belajar mahasiswa sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan minat berwiraswasta boga, untuk menjadi seorang wiraswasta dibutuhkan kemampuan untuk berdiri sendiri atas dasar kemampuan sendiri. Secara umum kurikulum program studi Tata Boga cenderung merupakan mata kuliah praktek atau 60% proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan praktek. Dimana pelaksanaan praktek tergantung kepada job sheet yang telah disediakan oleh dosen pada setiap mata kuliah praktek. Job sheet ini mengupayakan munculnya kemampuan dari mahasiswa untuk bekerja sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya kegiatan perkuliahan PUB, dilaksanakan dalam bentuk praktek, dimana

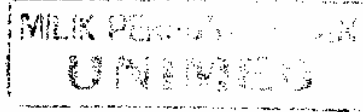
mahasiswa melakukan pekerjaan praktek sesuai dengan job sheet. Melalui kemandirian belajar dan hasil belajar PUB mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan minat berwiraswasta dari mahasiswa.

Uraian di atas secara umum menunjukkan kesenjangan antara kualitas tenaga kerja yang diharapkan dengan kualitas calon tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kejuruan, dalam hal ini program studi Tata Boga FT. Kesenjangan ini merupakan masalah yang perlu segera di atasi agar dampak yang lebih luas terhadap lulusan PKK program studi Tata Boga dapat dikurangi.

Program studi Tata Boga jurusan PKK merupakan lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan yang berwenang menghasilkan tenaga kerja bidang pendidikan maupun untuk bekerja di industri dan dunia usaha. Minat berwiraswasta mahasiswa khususnya bidang boga banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor dalam diri (internal) terdiri dari faktor-faktor psikis dan faktor-faktor fisik, sedangkan faktor-faktor dari luar (eksternal) terdiri dari faktor proses belajar, sosial di sekolah dan dan faktor-faktor situasional.

A. Identifikasi Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga, maka dapatlah diidentifikasi permasalahan di antaranya sebagai berikut: (1) mengapa pada umumnya mahasiswa program studi Tata Boga kurang berminat berwiraswasta? (2) bagaimanakah kemandirian belajar dari mahasiswa program studi Tata Boga? (3) apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta? (4) apakah terdapat hubungan antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta? (5) kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menumbuhkan minat berwiraswasta mahasiswa? (6) apakah sarana/prasarana praktek matakuliah PUB dapat menunjang minat mahasiswa untuk berwiraswasta? (7) bagaimana pola pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung minat berwiraswasta mahasiswa? (8) apakah lingkungan keluarga mendukung minat berwiraswasta mahasiswa program studi Tata Boga? (9)



bagaimana motivasi belajar mahasiswa untuk menguasai matakuliah PUB? (10) bagaimanakah penguasaan mahasiswa dalam matakuliah PUB? (11) apakah informasi kebutuhan tenaga kerja khususnya bidang boga masih kurang jelas? (12) apakah fasilitas praktek mendukung untuk menguasai matakuliah PUB? (13) bagaimanakah praktek matakuliah PUB? dan (14) apakah latar belakang pendidikan mahasiswa mempengaruhi minat berwiraswasta?

Selain masalah-masalah yang dikemukakan di atas, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta boga mahasiswa. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal mahasiswa yakni kemandirian belajar, hasil belajar PUB, dan minat berwiraswasta boga mahasiswa. Hal ini diteliti mengingat harapan lulusan program studi Tata Boga untuk menjadi pegawai negeri semakin sempit, sehingga diupayakan untuk mengarahkan minat berwiraswasta melalui perkuliahan PUB, dimana matakuliah ini orientasinya untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar Pengelolaan Usaha Boga dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pengelolaan Usaha Boga secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED?

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Kepuastakaan

1. Hakikat Minat Berwiraswasta Boga

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (1973) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sejalan dengan hal di atas Winkel (1987) menyatakan bahwa minat sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu dengan objek yang menarik dan menyenangkan. Apabila individu memperhatikan suatu objek yang menarik dan menyenangkan. Maka ia cenderung akan berusaha untuk lebih aktif dengan objek tertentu.

Menurut Walgito (1981) minat adalah merupakan suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian dengan objek yang disertai dan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun pembuktian lebih lanjut kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan objek.

Dari pendapat di atas diartikan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku karena tertarik oleh senggolan aktivitas tertentu. Rasa tertarik ini menunjukkan ada perhatian atau mendapatkan objek yang sesuai dengan minat. Hal ini menunjukkan bahwa minat memiliki indikator, a) adanya kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu, b) adanya keinginan untuk berbuat, dan c) adanya kecenderungan untuk melakukan dan bertindak.

Semiawan (1982) mengemukakan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu objek yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Selanjutnya Witherington (1984) mengatakan minat adalah kesadaran seseorang, dengan soal atau situasi yang mendukung sangkut paut keterikatan dirinya.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Kutipan di atas memberikan arti bahwa pada dasarnya minat harus dipandang dengan kondisi psikologis seseorang dengan suatu objek, karena ada hubungan atau interaksi antara dirinya dengan sesuatu objek tertentu. Depdikbud (1987:36) menyimpulkan, bahwa minat terdiri atas beberapa tingkatan yaitu : (a) timbulnya rasa sayang dan tertarik dengan sesuatu, (b) timbulnya kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu, dan (c) timbulnya kecenderungan untuk berbuat atau bertindak.

Jadi minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan (1991) menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan bentuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

Lebih lanjut Holland dalam Gerungan (1991) mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, keinginan, dan kecenderungan untuk berbuat terhadap sesuatu.

Secara etimologi Mustafa, (1996) menyatakan wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari Wira dan Swasta, Wira berarti berani, utama atau perkasa dan swasta merupakan paduan dari dua kata yaitu swa dan sta, swa artinya sendiri

sedangkan artinya berdiri menurut kekuatan sendiri. Jadi wiraswasta ialah keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

Lebih lanjut Mustafa (1996) menyatakan ciri-ciri manusia wiraswasta secara umum ada delapan yaitu: (1) memiliki potensi untuk berprestasi, (2) tidak suka selalu bergantung kepada pihak lain di dalam sekitarnya, (3) memiliki moral yang tinggi, (4) mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya, (5) memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab, (6) memiliki ketahanan fisik dan mental, (7) memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, dan (8) memiliki pemikiran yang kondusif dan kreatif.

Zimmerer (1996) mengemukakan ada enam hakikat penting kewiraswastaan, yaitu suatu: (1) nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis, (2) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*"ability to create the new and different"*), (3) proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha), (4) nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*Venture Growth*), (5) proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dari sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat dan memberikan nilai lebih, (6) menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru yang berbeda untuk memenangkan persaingan.

Manusia wiraswasta merupakan orang-orang yang memiliki sifat berani dan mandiri, berani menanggung resiko dalam pengolahan usahanya. Dengan kekuatan yang ada pada diri manusia wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di samping itu wiraswasta diharapkan dapat menciptakan kesempatan berusaha untuk orang lain.

Untuk mencapai kualitas manusia wiraswasta, seseorang harus memiliki pengetahuan sebagai modal, sedangkan untuk memiliki pengetahuan orang harus belajar sehingga membentuk sumber daya manusia yang kuat, sumber daya manusia

tergantung pada kuat atau tidaknya pribadi manusia itu, dari pribadi yang kuat akan timbul keinginan berprestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa minat berwiraswasta boga adalah: kecenderungan yang menetap dimana subjek merasa tertarik untuk memberikan respon terhadap permasalahan hidup dengan merencanakan sesuatu usaha baru yang dipengaruhi oleh keutamaan serta keperkasaan individu dan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Hakikat Kemandirian Belajar

Kemandirian sering dikatakan dengan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan perasaan otonomi. Orang yang mandiri relatif bebas dari kontrol, pengawasan, atau pengaruh dari orang lain. Hal ini cukup beralasan, oleh karena dimensi kepribadian seseorang selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bagi sebagian orang, kekuatannya selalu bergantung pada orang lain, tetapi sebagian orang kekuatannya tergantung pada diri sendiri. Orang dikatakan mandiri apabila mampu mendewasakan dirinya sendiri dari kondisi lingkungan yang bagaimanapun bentuk dan kondisinya. Linzey dan Aranson (1975) mengemukakan kemandirian ditandai oleh karakteristik yang mencakup yaitu: selalu relatif jarang mencari perlindungan pada orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, dan mempunyai rasa ingin menonjol. Kemudian Gilmore (1981), mengidentifikasi ciri-ciri kemandirian yaitu : akan menampakkan adanya perasaan tanggung jawab, adanya kemampuan mempertimbangkan, dan menilai masalah-masalah dihadapi sebelum mengambil keputusan atau melakukan aktivitas kegiatan, adanya perasaan aman bila mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, dan adanya sifat-sifat kreativitas.

Menurut Dewantara (dalam Soeratman, 1997:670) "kemandirian (*self standing, learning autonomy*) merupakan salah satu ciri manusia, sehingga manusia sebagai individu tidak tergantung lagi kepada orang lain (*onafhan kelijk*) dan dapat mengatur dirinya sendiri (*vrijkheid selfbeschikking*)". Manusia merdeka adalah manusia yang hidup lahir dan batinnya tidak tergantung pada orang lain, akan tetapi

tersandar pada dirinya sendiri. Selanjutnya ditambahkan individu yang mampu mandiri memiliki jiwa kepeloporan atau keperintisan untuk merubah nasib, tidak mengharapkan pembinaan atau pengarahan serta mampu menciptakan kesempatan dalam rangka peningkatan tugas, usaha, pekerjaan yang dilakukannya, seseorang yang mandiri itu tidak sepenuhnya tergantung pada orang lain.

Menurut Sumatmadja (1994:68) "kemampuan antisipasi merupakan salah satu landasan dari kemandirian seseorang". Dalam suasana proses kehidupan lokal, regional, nasional, serta global yang penuh dengan masalah, tantangan dan persaingan dewasa ini, kemandirian itu merupakan modal pribadi yang sangat perlu. Sibuea (1989:7) menyebutkan bahwa: kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, yang digerakan oleh dorongan dari dalam dirinya, dan secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain dan pengaruh dari luar dirinya. Aspek-aspek yang menonjol dalam orang lain yang memiliki kemandirian tinggi adalah aspek tanggung jawab pribadi, kepercayaan diri, dan kreatif.

Lebih lanjut Butar-butar (1990:11) menyatakan "kemandirian mengandung ciri-ciri yaitu bertanggung jawab sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang mantap".

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri, secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Gredier, 1991). Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri pentingnya membedakan jenisnya dari jenis makhluk hidup yang lain. Menurut teori *Conditioning* belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi (Djaali, 2000). Samuel (1982) menambahkan belajar adalah memperoleh hal-hal yang baru dalam bidang

pengetahuan kecakapan, keterampilan, nilai, dan tingkah laku dengan aktivitas kejiwaan itu sendiri.

Lebih lanjut Winkel (1989), mengemukakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses psikis yang berlangsung di dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan/menetap.

Kemandirian belajar adalah suatu kemampuan dan perilaku khusus dari seseorang untuk melaksanakan belajar dan tidak lagi tergantung pada orang lain. Rogers (1983) mengemukakan bahwa "kemandirian belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam dirinya tanpa memerlukan bantuan dari luar dirinya". Lebih lanjut Rogers (1987): mengatakan *learning autonomy is the human construct by the mind, as reflects one's developing views of what ought to want and be, do and result something by self initiative or self image with out influencel by other people.*"

Jadi jelaslah bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan belajar seseorang yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuannya sendiri yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya, dimana seseorang itu merencanakan kegiatan belajar, memilih materi dan waktu belajar serta memecahkan kesulitan belajarnya berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri dan sedikit mungkin yang dicampuri oleh orang lain.

Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemandirian belajar dapat juga mempengaruhi kemampuan-kemampuan materi pelajaran serta prestasi belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Seperti yang dikemukakan Hafsah (1992:14) mengatakan "kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk memperluas dan memperdalam kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah yang diterima melalui kegiatan tatap muka terjadwal".

Sehubungan dengan itu, Sejati (1984:4) mengemukakan bahwa "kemandirian belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang dilakukan

seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain guna menguasai sesuatu". Selanjutnya ditambahkan bahwa kemandirian belajar sebagai kegiatan akademik mandiri yang dilakukan mahasiswa secara mandiri, tidak direncanakan oleh dosen, namun dilakukan dengan cara: 1) membaca buku sumber yang berkaitan dengan mata kuliah, 2) kerja lapangan sesuai dengan mata kuliah, dan 3) observasi untuk membandingkan mata kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dari seseorang untuk berperilaku didasarkan rasa percaya diri, potensi yang dimiliki, rasa tanggung jawab dan potensi kreatifitas untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Hakikat Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga (PUB)

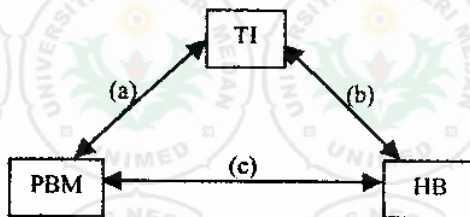
Pencapaian tujuan belajar disebut sebagai hasil belajar. Keberhasilan seseorang (mahasiswa) dalam mengikuti suatu program belajar dalam suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajarnya pada program tersebut.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-sikap. Dalam hal ini bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Dengan demikian perubahan itu sudah barang tentu dapat dilihat, diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti dapat dengan mudah diukur.

Menurut Bloom (1981), hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam jenjang, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Romiszowki (1981), mengemukakan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan adalah informasi yang tersimpan dalam pikiran, dan keterampilan menunjuk aksi dan reaksi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian ada lima kemampuan sebagai hasil belajar menurut Gagne (1989), yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Merrill (1981), mengklasifikasikan hasil belajar

(unjuk kerja) kognitif ke dalam tiga unjuk kerja yaitu mengingat, menggunakan, dan menemukan, dan mengklasifikasikan tipe isi menjadi empat bagian yaitu fakta, konsep, kaidah, dan prosedur. Menurut Ryan yang dikutip Sumanto (1982) hasil belajar dapat diukur dengan: (1) jalan pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku siswa pada waktu proses belajar berlangsung, (2) memberikan tes kepada siswa sesudah mengikuti pelajaran, untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa, dan (3) penilaian beberapa waktu sesudah pelajaran selesai, misalnya penilaian dari keberhasilan siswa dalam pekerjaan dan kehidupan kelak.

Menurut Sudjana (1991) ada tiga unsur yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Ketiga unsur tersebut adalah tujuan instruksional, proses belajar mengajar, dan hasil belajar itu sendiri. Kaitan ketiga unsur tersebut kalau digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat seperti gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kaitan Hubungan Tujuan Instruksional, PBM dan Hasil Belajar

Keterangan:

- TI = Tujuan Instruksional
- PBM = Proses Belajar Mengajar
- HB = Hasil Belajar
- (a) = Hubungan TI dan PBM
- (b) = Hubungan TI dan HB
- (c) = Hubungan PBM dan HB

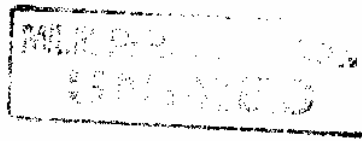
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat memperlihatkan hubungan tujuan instruksional dan proses belajar mengajar dengan hasil belajar. Kaitan ketiga komponen di atas menunjukkan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi sebagai suatu sistem. Dalam hal ini proses belajar mengajar mengupayakan tercapainya tujuan pengajaran yang disebut sebagai hasil belajar.

Jadi hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil atau kemampuan yang di capai siswa melalui proses belajar mengajar, berdasarkan kepada tujuan instruksional yang telah di tentukan.

Beberapa ahli membagi macam hasil belajar dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk membuat batasan hasil belajar PUB harus diselaraskan pada pembagian tersebut. Dalam Sudjana (1991) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Menurut pembagian ini maka hasil belajar PUB termasuk pada ketiga macam hasil belajar tersebut, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Gagne (1979) membedakan hasil belajar menjadi lima kategori yaitu: 1) keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*), 2) informasi verbal (*Verbal Information*), 3) strategi kognitif (*Cognitif Strategies*), 4) keterampilan motorik (*motor Skills*), dan 5) sikap (*Attitudes*). Dalam pembagian Gagne ini maka mata kuliah PUB termasuk kategori yang pertama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun fisikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah, kecakapan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud berdasarkan GBPP/Silabus pada mata kuliah pengelolaan usaha boga (PUB). Salah satu mata kuliah yang mengakomodasikan untuk tumbuh kembangnya mentalitas wiraswasta adalah pengelolaan usaha boga yang diberikan pada semester 5 dengan jumlah kredit sebanyak 2 SKS. Tujuan dari pelaksanaan mata kuliah Pengelolaan Usaha Boga ini adalah: (1) mahasiswa yang dapat merancang suatu usaha boga dengan memperhatikan lokasi, tenaga kerja dan modal tersedia, (2) mahasiswa akan dapat mengolah makanan sesuai dengan usaha yang di inginkan, (3) mahasiswa akan dapat mengoperasikan alat masak sesuai dengan makanan yang diolah dan mahasiswa akan dapat menghitung harga jual dan memperhatikan sifat



dari usaha tersebut. Indikasi kewirausahaan berdasarkan tujuan tersebut di atas nampak pada perumusan tujuan intruksional pertama dan didukung oleh tujuan-tujuan intruksional berikutnya. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan melalui praktek di laboratorium dengan media berupa job sheet yang harus dikerjakan baik secara perorangan maupun kelompok.

Hasil belajar pengelolaan usaha boga (PUB) adalah kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan mata kuliah PUB sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diukur melalui tes pengetahuan dan lembar observasi.

Berdasarkan deskriptif mata kuliah PUB di atas dapat dinyatakan bahwa untuk mengukur hasil belajar PUB mahasiswa dapat diukur melalui kemampuan teori-teori tentang PUB dan hasil belajar praktek PUB.

Teori PUB yang dimaksud di sini adalah teori yang menjadi sumber pengetahuan untuk mengetahui konsep PUB, organisasi personalia, perencanaan dapur, perencanaan umum, sanitasi, higiene dan keselamatan karyawan. Teori-teori ini berkaitan langsung dengan pemakaian alat-alat dapur dan pengujian.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan teori yang telah diajarkan diperlukan satu pengukuran. Pelaksanaannya dilakukan melalui tes pada subjek didik dengan mengambil tiga klaster pertama pada ranah kognitif pada taksonomi Bloom. Ketiga klaster tersebut adalah pengetahuan, pemahaman dan penerapan (aplikasi).

4. Penelitian Yang Relevan

Butar-butar (1990) menemukan terdapat hubungan antara bakat teknik dengan niat berwiraswasta dari siswa STM Negeri Medan. Sibuca (1989) menemukan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandiria pribadi mahasiswa FPTK IKIP Medan. Sianipar (1992) menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan wiraswasta mebel, sikap wiraswasta mebel dengan niat berwiraswasta mebel dari mahasiswa FPTK IKIP Medan. Pandiangan (1993) menemukan terdapat hubungan positif yang berarti antara kemandirian pribadi dengan prestasi belajar. Butar-butar (1990) menemukan

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar mandiri dengan aspirasi akademik mahasiswa. Manullang (1993) menemukan terdapat hubungan linear positif antara kebiasaan belajar, lingkungan belajar dengan kemandirian pribadi dengan prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

1. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Minat Berwiraswasta Boga

Kemandirian belajar tentu berkaitan erat dengan sikap seseorang untuk hidup secara mandiri, dimana dengan adanya kemandirian belajar, tampak dalam keteraturan serta kedisiplinan belajar, juga dibuktikan dengan adanya perencanaan dalam usaha untuk menanggapi, pemilihan materi pelajaran dan waktu belajarnya, serta pemecahan masalah atau kesulitan belajarnya berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri dan sedikit kemungkinan dicampuri oleh orang lain. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar tentu akan menjadikan kegiatan belajarnya sebagai suatu kebutuhan, dia akan rajin belajar tanpa perlu minta bantuan atau pertolongan diajari orang lain.

Bagi seseorang juga diperlukan ada sikap mental yang mandiri agar dapat menghadapi dunia luar dan tantangan semakin global. Kemandirian seseorang dalam belajar juga merupakan kemampuan menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin penuh dengan tantangan-tantangan. Kemandirian seseorang pada dasarnya bersumber dari eksistensi manusia yang dapat memilih serta mempertanggung jawabkan tingkah lakunya. Demikian juga halnya pada dunia kerja bahwa setiap sumber daya manusia dituntut untuk dapat bekerja mandiri dan kemandirian kerja ini dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung akan lebih berkemampuan untuk berusaha sendiri bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemandirian. Keinginan, dorongan dan pengetahuan serta perhatian terhadap dunia wiraswasta sangat dibutuhkan dalam upaya menanggulangi pengangguran. Oleh sebab itu dirasaka perlu adanya suatu kemandirian, dan

merupakan suatu faktor yang mempengaruhi Minat Berwiraswasta Boga yang dapat dilakukan seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain guna menguasai sesuatu. Jika mahasiswa ingin mewujudkan keinginannya dalam hal ini bidang wiraswasta boga, maka kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga jurusan PKK Fakultas Teknik UNIMED.

2. Hubungan antara Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga dengan Minat Berwiraswasta Boga

Minat seseorang terhadap objek dipengaruhi pengetahuan seseorang terhadap objek. Semakin besar kemungkinannya minat itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang nyata. Hal ini memberikan pengertian bahwa seseorang yang melaksanakan objek akan lebih dahulu mempunyai minat untuk melaksanakan akan lebih dahulu mempunyai minat untuk melaksanakan suatu objek. Minat berwiraswasta boga dari seseorang yang didasarkan rasa percaya diri dan mampu menerima resiko adalah kondisi psikologis dari mahasiswa yang sangat mendukung akan terwujudnya suatu perilaku yang sebenarnya yaitu untuk terlibat dalam bentuk kegiatan dengan orientasi wiraswasta. Mata kuliah pengelolaan usaha boga adalah mata kuliah yang mengupayakan adanya keinginan berwiraswasta dari mahasiswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar termasuk pembentukan kondisi-kondisi yang disengaja pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti pesan, bahan, peralatan, teknik dan latar (lingkungan) belajar. Proses pembelajaran mata kuliah PUB, mengupayakan adanya suatu model yang orientasinya bagaimana mahasiswa dapat bekerja sendiri, dan mampu memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penjelasan di atas minat berwiraswasta boga mahasiswa, dirasakan akan sangat mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada mata kuliah pengelolaan usaha boga. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga.

3. Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga dengan Minat Berwiraswasta Boga

Hasil belajar Pengelolaan Usaha Boga merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh lulusan program studi Tata Boga. Dengan kemampuan ini mahasiswa diharapkan dapat berusaha sendiri khususnya dalam bidang usaha boga. Implikasi dari penguasaan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan dapat membuat jenis-jenis boga berdasarkan analisis: kebutuhan pelanggan, anggaran biaya, bentuk sajian (hidangan) dan, muatan kerja. Hasil belajar mata kuliah PUB merupakan aplikasi dari penguasaan mata kuliah teori dan praktek kasar. Dengan menguasai mata kuliah ini mahasiswa mampu menjual (memasarkan) semua bentuk dan jenis boga sesuai dengan kebutuhan masyarakat (pelanggan). Dalam hal ini mahasiswa telah terkondisi untuk merencanakan menu, mengelola pekerja, memahami sanitasi, higiene, dan keselamatan kerja.

Agar mampu menguasai mata kuliah PUB sangat dibutuhkan adanya kemandirian belajar, mengingat secara umum kegiatan praktek pembuatan jenis-jenis boga cenderung lebih ditekankan kepada bekerja sendiri. Kegiatan praktek selalu berdasarkan job-sheet yang harus di kerjakan masing-masing. Kegiatan perkuliahan PUB menuntun mahasiswa agar mampu mengandalkan kemampuan sendiri, tanggung jawab pribadi, adanya kreatifitas yang tinggi dan semangat kompetitif. Di samping hal ini proses selanjutnya yaitu dalam pemasaran jenis-jenis boga yang telah selesai dibuat mahasiswa diharapkan memiliki strategi sendiri keyakinan dan perilaku yang menarik agar pelanggan mau membeli hasil kegiatan praktek. Untuk dapat memiliki kemandirian belajar yang baik, pada kegiatan perkuliahan mahasiswa telah dibimbing agar dapat realistis menghadapi segala gejala-gejala yang terkait dengan selera masyarakat khususnya di bidang boga. Oleh karena itu kemandirian belajar sangatlah di harapkan untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwiraswasta, selanjutnya dengan dasar ini proses perkuliahan PUB dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai implikasi dalam kegiatan belajar PUB adalah diperlukannya minat berwiraswasta boga yang tinggi. Hal ini sangat diharapkan dan telah dimiliki sejak mahasiswa diberikan perkuliahan teori dasar. Minat berwiraswasta boga akan muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa apabila proses sekelilingnya mendukung, sehingga keinginan untuk berwiraswasta akan terwujud dari kedua sumber tersebut. Untuk hal ini pada saat mengikuti perkuliahan awal sebaiknya mahasiswa sudah di terjunkan kemasyarakat dalam rangka pemasaran jenis-jenis makanan yang sederhana dan dapat dijangkau oleh masyarakat biasa. Pengondisian secara dini ini akan menyebabkan rasa percaya diri dan berani mengambil resiko dari mahasiswa sudah dimiliki. Selanjutnya untuk pemasaran jenis-jenis makanan (boga) secara nasional dan continental dapat dilaksanakan dengan baik. Proses ini mengharapkan munculnya ide, kemampuan kreativitas mahasiswa untuk menangkap peluang kebutuhan masyarakat dalam bidang boga merupakan suatu pekerjaan yang menuntut adanya sikap kemandirian yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diduga terdapat hubungan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pengelolaan Usaha Boga dengan minat berwiraswasta boga.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang berarti antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.
2. Terdapat hubungan positif yang berarti antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.
3. Terdapat hubungan positif yang berarti secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.

BAB III

TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.
2. Mendeskripsikan hubungan antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED.

B. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi program studi Tata Boga FT UNIMED maupun para dosen mata kuliah PUB. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat melengkapi referensi yang ada, sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang memberi perhatian pada pengembangan atau peningkatan pendidikan khususnya untuk meningkatkan minat berwiraswasta mahasiswa. Di samping itu dengan mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan hasil belajar PUB dari mahasiswa, dapat dipergunakan sebagai bahan dalam memberikan pengarahan dan bimbingan secara terpadu untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam berwiraswasta.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengambil keputusan khususnya Dirjen Dikti Depdiknas dalam rangka pembuatan kurikulum yang berorientasi kepada terlaksananya program "*life skill*". Dengan demikian harapan untuk meningkatkan peran pendidikan kejuruan dalam rangka mengantisipasi pengangguran dapat terwujud.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga FT-UNIMED yang mengambil matakuliah Pengelolaan Usaha Boga, jumlahnya terdiri dari 72 orang, yaitu angkatan 2005/2006.

Secara rinci jumlah mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Tata Boga

No	PROGRAM STUDI TATA BOGA	
	Kelas	Jumlah mahasiswa
1.	Tata Boga A	37 Orang
2.	Tata Boga B	35 Orang
	Jumlah	72 Orang

2. Sampel

Mengingat jumlah sampel yang kecil yaitu hanya 72 orang, dan telah dipakai 30 orang sebagai subjek uji coba instrumen penelitian, sehingga sisa populasi yang terdiri dari 42 orang dijadikan seluruhnya menjadi subjek penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Hal dirancang untuk memperoleh informasi tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Survey biasanya mencari informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Survey dapat digunakan bukan saja untuk melukiskan kondisi yang ada, melainkan juga untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, atau untuk menilai keefektifan program survey dapat juga digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis (Ary, dalam Furcan 1991).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Minat berwiraswasta boga (Y) adalah keinginan, kecenderungan, perasaan senang, perhatian dan kesediaan mental mahasiswa untuk melakukan kegiatan wiraswasta di bidang boga.
2. Kemandirian belajar mahasiswa (X_1) adalah gambaran perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri, tanggung jawab, kreatif dan percaya pada diri sendiri.
3. Hasil belajar PUB (X_2) adalah perubahan tingkah laku mahasiswa yang didasarkan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan yang diukur melalui tes dan lembar observasi berdasarkan pokok bahasan/materi yang terdapat pada GBPP/Silabus mata kuliah PUB.

D. Instrumen Penelitian

1. Minat Berwiraswasta Boga

Minat berwiraswasta boga diukur melalui angket berdasarkan skala interval dengan mengacu pada skala interval dan setiap pernyataan yang disusun dan ditentukan dengan empat option jawaban dimana setiap option jawaban diberi skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif	Untuk pernyataan negatif
Sangat Setuju = 4	Sangat Setuju = 1
Setuju = 3	Setuju = 2
Tidak Setuju = 2	Tidak Setuju = 3
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 4

Kisi-kisi butir instrumen minat berwiraswasta diperlihatkan seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Berwiraswasta Boga

No	Aspek yang diteliti	Nomor butir	Jumlah
1	Keinginan	1,9,16,23,28,31	6
2	Perhatian	3,6,7,8,10,19,24,25,26,29,30,	11
3	Perasaan senang	2,12,13,14,15,27,32,	7
4	Kesiapan mental	4,5,11,17,18,20,21,22,	8
Jumlah			32

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar mahasiswa dijarang melalui angket disusun berdasarkan skala interval. Dari setiap pernyataan yang disusun ditentukan 4 option jawaban, dimana setiap option jawaban diberi skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif	Untuk pernyataan negatif
Sangat Setuju = 4	Sangat Setuju = 1
Setuju = 3	Setuju = 2
Tidak Setuju = 2	Tidak Setuju = 3
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 4

Kisi-kisi butir instrumen kemandirian belajar diperlihatkan seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar

No	Aspek yang diteliti	Nomor Butir	Jumlah
1	Percaya pada diri sendiri	1,10,14,19,22,23,24,	7
2	Kreatif	3,4,7,11,16,17,29,	7
3	Bertanggung jawab	5,20,	2
4.	Kemampuan untuk mempertimbangkan serta memecahkan masalah	6,8,13,15,27,28,	6
5	Kemampuan untuk memilih metode belajar	2,9,12,18,21,25,26,30,31	9
	Jumlah		31

3. Hasil Belajar PUB

Pembuatan alat ukur untuk hasil belajar teori PUB, digunakan tes objektif dalam bentuk pilihan berganda. Skor yang diperoleh dari hasil tes ini, diharapkan akan dapat mengungkap tentang tingkat hasil belajar teori dari mahasiswa. Untuk itu diperlukan dua tahap perhitungan, yaitu penentuan skor hasil tes dan selanjutnya ditransfer ke skor 0 – 100. Skor yang diperoleh merupakan skor setiap mahasiswa untuk hasil belajar teori PUB.

Di samping kemampuan teori, kemampuan praktek juga merupakan gambaran dari taraf penguasaan mahasiswa pada mata kuliah PUB. Menurut Poerdarminta (1985), praktikum adalah cara melakukan apa yang tersebut dalam teori. Dari defenisi ini berarti praktikum merupakan perwujudan dari suatu teori tertentu. Menurut Helmut Nalker dalam Sukirno (1989) praktikum adalah suatu



kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan perubahan keterampilan. Berdasarkan pandangan ini kegiatan praktek yang terdapat pada matakuliah PUB, adalah pembelian bahan-bahan makanan, pembuatan jenis-jenis makanan, penyajian makanan dan penjualan makanan.

Selanjutnya pengukuran kemampuan praktikum mencakup keseluruhan aspek persiapan kerja, hasil kerja dan waktu yang dipergunakan. Hasil belajar pengelolaan usaha boga adalah taraf penguasaan mahasiswa dalam teori maupun praktek PUB yang diukur melalui tes dan lembar kerja.

Setiap butir soal disediakan 4 (empat) pilihan jawaban di antaranya terdapat satu jawaban yang benar. Untuk pengukuran selanjutnya jawaban yang benar diberi skor 1(satu) dan jawaban yang salah diberi skor nol yang diperoleh setiap responden menjadi skor total kemampuannya pada hasil belajar PUB. Untuk menghitung skor total digunakan rumus sebagai berikut: $S = R$, dimana $S =$ Skor dan $R =$ jawaban yang salah (Arikunto,1993 : 172). Adapun kisi-kisi materi kemampuan belajar usaha boga dari mahasiswa dapat dijelaskan seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar PUB

POKOK BAHASAN	ASPEK DAN NOMOR BUTIR						Jlh
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	
1. Konsep PUB	1,2,3						3
3. Orgagisasi Personalia	4,5						2
4. Perencanaan dapur		6,7,8					3
4. Perencanaan Menu			9	10,11			4
5. Pembelian Bahan Makanan	12,13			14,15	16		5
6. Sanitasi, Higienis dan Keselamatan Kerja Karyawan		17,18,19				20, 21	5
7. Penentuan Harga Penjualan		22,23,24,25			26,27,28		7
8. Peralatan Dapur dan Penyajian			29,30,31,32	33,34	36	35	8
Jumlah total butir	7	10	5	6	5	3	36

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah selesai menyusun angket dan tes serta penentuan skor, maka langkah berikutnya adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapat alat pengumpul data yang sah dan andal. Selanjutnya instrumen yang sah dan terandal tersebut digunakan untuk menjaring data ubahan penelitian.

Penggunaan instrumen yang sah dan andal dimaksudkan untuk mendapatkan data dari ubahan yang kemampuannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Instrumen Minat Berwiraswasta Boga

Untuk mengukur validitas angket digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Grootenbach (Arikunto 1987). Reliabilitas angket yang diperoleh dari hasil perhitungan di konsultasikan dengan indeks korelasi.

Dari uji coba validitas angket minat berwiraswasta boga diperoleh, 3 butir angket yang tidak valid yaitu nomor 4, 14, dan 32. Butir angket yang tidak valid tidak digunakan untuk mengambil data. Berdasarkan uji reliabilitas angket, diperoleh reliabilitas angket minat berwiraswasta boga sebesar 0,890.

2. Instrumen Kemandirian Belajar

Untuk mengukur validitas angket digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Untuk menentukan reliabilitas angket rumus Alpha Croonbach (Arikunto 1987). Reliabilitas angket yang diperoleh dari hasil perhitungan di konsultasikan dengan indeks korelasi.

Dari uji coba validitas angket kemandirian belajar diperoleh, 4 butir angket yang tidak valid yaitu nomor 3, 21, 27, dan 34. Butir angket yang tidak valid tidak digunakan untuk mengambil data. Berdasarkan uji reliabilitas angket, diperoleh reliabilitas angket kemandirian belajar sebesar 0,888.

3. Instrumen Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Boga

Untuk memperoleh instrumen yang akurat dalam rangka menjangkau data hasil belajar PUB dilakukan dengan memenuhi syarat antara lain:

a. Taraf Kesukaran Butir

Taraf kesukaran butir dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan butir soal apakah butir soal sulit, sedang, dan mudah. Untuk menghitung taraf kesukaran butir digunakan rumus Gronlund (1985).

Dari uji coba instrumen penelitian yang dilakukan hasil belajar mata kuliah PUB diperoleh harga p , dimana harga $p = 0,333-0,733$. Dari 40 butir test yang diujicobakan terdapat 4 butir soal (10 %) yang tidak dapat digunakan, selanjutnya 36 butir (90%) dalam kategori sedang.

b. Daya Pembeda Butir

Untuk mengetahui daya pembeda butir tes dihitung dengan rumus Groulund (1985). Daya pembeda bertujuan untuk mengidentifikasi bagi yang kelompok pandai dan bodoh dalam menjawab soal, apakah soal dapat membedakan mereka. Stanley dan Hopkins (1981) mengemukakan bahwa taraf kesukaran butir test antara 0,25-0,75 dianggap cukup baik.

Dari hasil ujicoba instrmen yang dilakukan ditemukan 2 butir soal (5 %) dalam kategori baik sekali, 27 butir soal (67,5%) dalam kategori baik, 7 soal (17,5 %) dalam kategori cukup.

c. Validitas

Untuk menghitung validitas test digunakan rumus diadaptasi dari Guildford (1978) dengan teknik kolerasi point biserial. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi butir soal yang valid secara tepat karena jawaban dinilai dengan 1 jika benar dan nilai 0 jika salah.

Dari hasil ujicoba instrumen yang dilakukan dikonsultasikan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Hasil ujicoba menunjukkan 36 butir soal (90 %) valid pada taraf signifikansi, dan 4 butir soal (10 %) tidak valid. Jika tidak valid soal dibuang.

d. Reabilitas

Untuk menghitung reliabilitas tes digunakan rumus KR_{20} yang diadaptasikan dari Stanley dan Hopkins (1981). Kriteria yang digunakan untuk nilai koefisien realibilitas digunakan ketentuan dari Guildford (1978), yang menyatakan bahwa koefisien keandalan test hasil belajar mata kuliah PUB diperoleh harga $r_{xx} = 0,951$ Dengan demikian test dalam kategori baik dan dapat digunakan menjaring data.

e. Instrumen Hasil Belajar Praktek PUB

Untuk instrumen keterampilan PUB dilakukan uji kesepakatan dengan analisis varians (Anava) satu jalur (Semiawan, 1982). Besaran Freg dari Anava dikonsultasikan terhadap freg tabel pada taraf signifikansi 5 %. Bila Freg hitung < Freg tabel 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil penilaian ketiga observasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk menjaring data. Untuk itu, tata cara analisis dilakukan dengan mengumpulkan skor dari Pengamat.

Setelah skor pengamat diperoleh, selanjutnya dianalisis. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{Observasi}} (F_{\text{Hitung}})$ sebesar 1,147. sedangkan $F_{\text{Tabel}} 5 \%$ dengan $dk = 2 : 96$ diperoleh harga $F_{\text{Tabel}} = 3,10$, sehingga $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar pengamat dalam menilai. Untuk itu, instrumen dapat dipakai untuk menjaring data.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data digunakan adalah regresi korelasi sederhana dan korelasi ganda.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan linieritas regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b. Uji Linieritas data

Uji ini dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi (bentuk linier) yang di dapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan antara beberapa variabel yang sedang di analisis. Regresi linier dinyatakan bila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang relevan untuk menguji hipotesis satu dan dua adalah korelasi sederhana. Sedangkan hipotesis tiga di uji dengan analisis regresi dan korelasi ganda. Setelah hipotesis-hipotesis penelitian dibuktikan maka pengujian di perdalam dengan menentukan keberartian korelasi antara masing-masing dan keseluruhan variabel bebas terhadap terikat. Keberartian korelasi tersebut ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi ($R^2.Y_{12}$). keberartian korelasi ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam analisis data bagian terakhir dilakukan perhitungan parsial dengan mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini untuk meyakinkan pada pengujian korelasi sederhana sebelumnya dan sebagai pengecekan kembali dengan metode parsial. Korelasi parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat yang dianggap tetap (Sudjana, 1992).

Untuk pengecekan harga koefisien parsial apakah signifikansi atau tidak digunakan uji t_{hitung} . Keberartian harga t_{hitung} terhadap t_{tabel} diuji dengan taraf signifikan 5 %. Teknik analisis regresi korelasi ganda untuk menguji hipotesis ketiga digunakan persamaan garis regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : r_{y,1} = 0$$

$$H_a : r_{y,1} > 0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : r_{y,2} = 0$$

$$H_a : r_{y,2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : R_{y12} = 0$$

$$H_a : R_{y12} > 0$$

Keterangan:

$r_{y,1}$ = koefisien korelasi antara kemandirian belajar (X_1) dengan minat berwiraswasta boga (Y).

$r_{y,2}$ = koefisien antara hasil belajar PUB (X_2) dengan minat berwiraswasta boga (Y).

R_{y12} = koefisien korelasi ganda antara kemandirian belajar (X_1), dan hasil belajar PUB (X_2) dengan minat berwiraswasta boga (Y).

BAB V HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan berturut-turut mengenai, deskripsi data, tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, uji persyaratan analisis, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini akan disajikan secara berturut-turut deskripsi mengenai skor kemandirian belajar, hasil belajar PUB, dan skor minat berwiraswasta boga.

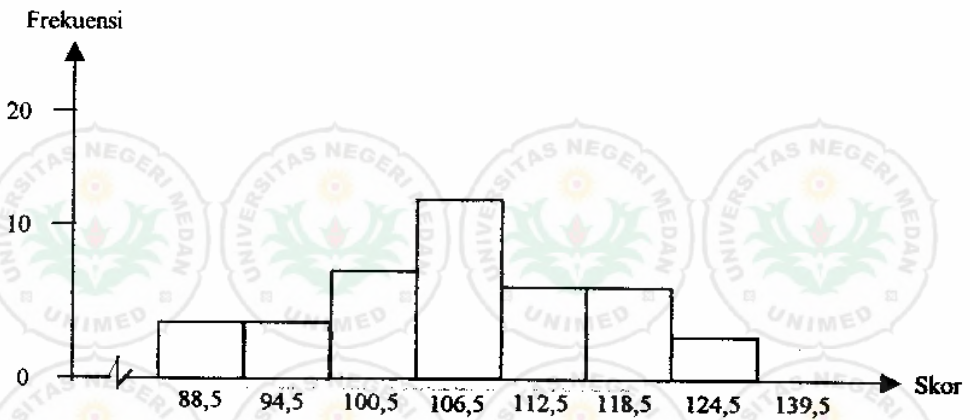
1. Minat Berwiraswasta Boga (Y)

Data yang diperoleh dari skor angket minat berwiraswasta boga skor tertinggi 126, sedangkan skor terendah 89 dengan rentang (*range*) 37. Rata-rata skor (mean) 110,07, modus 109,17, median 111,75, simpangan baku 9,19. Dari nilai rata-rata, modus, dan median ternyata mempunyai angka absolut yang agak berbeda, hal ini menyebabkan kurva halusnya berbeda, selanjutnya distribusi frekuensi secara lengkap dapat ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Berwiraswasta Boga (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89 – 94	3	7,14 %
2	95 – 100	3	7,14 %
3	101 – 106	8	19,03 %
4	107 – 112	12	28,58 %
5	113 – 118	7	16,67 %
6	119 – 124	7	16,67 %
7	125 – 139	2	4,77 %
Jumlah		42	100,00 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dijabarkan histogram minat berwiraswasta boga (Y) pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Histogram skor Minat Berwiraswasta Boga (Y)

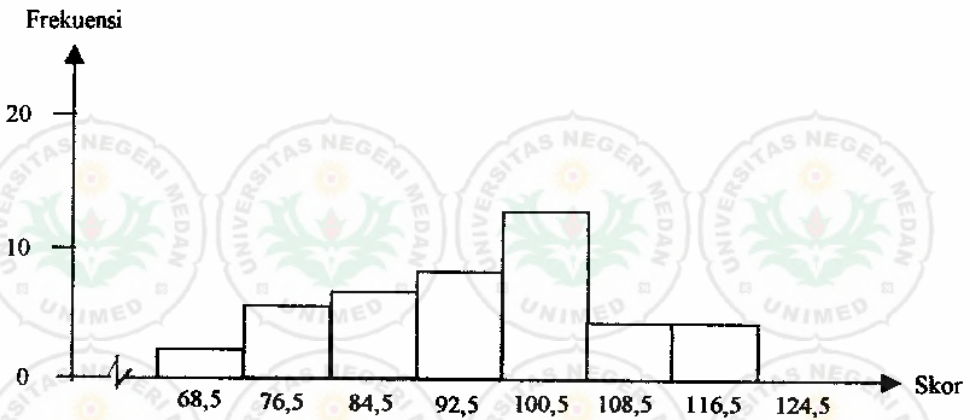
2. Kemandirian Belajar Mahasiswa (X_1)

Data yang diperoleh dari angket kemandirian belajar skor tertinggi 122, sedangkan skor terendah 69 dengan rentang (*range*) 53. Rata-rata skor (mean) 98,52, modus 102,68, median 110,5, simpangan baku 12,34. Dari nilai rata-rata, median, dan modus, ternyata mempunyai angka absolut agak berbeda, hal ini menyebabkan kurva halusanya berbeda, selanjutnya distribusi frekuensi secara lengkap dapat ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69 – 76	1	2,38 %
2	77 – 84	5	11,91 %
3	85 – 92	7	16,67 %
4	93 – 100	9	21,43 %
5	101 – 108	12	28,57 %
6	109 – 116	4	9,52 %
7	117 – 124	4	9,52 %
Jumlah		42	100,00 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dijabarkan histogram kemandirian belajar pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Histogram Skor Kemandirian Belajar (X_1)

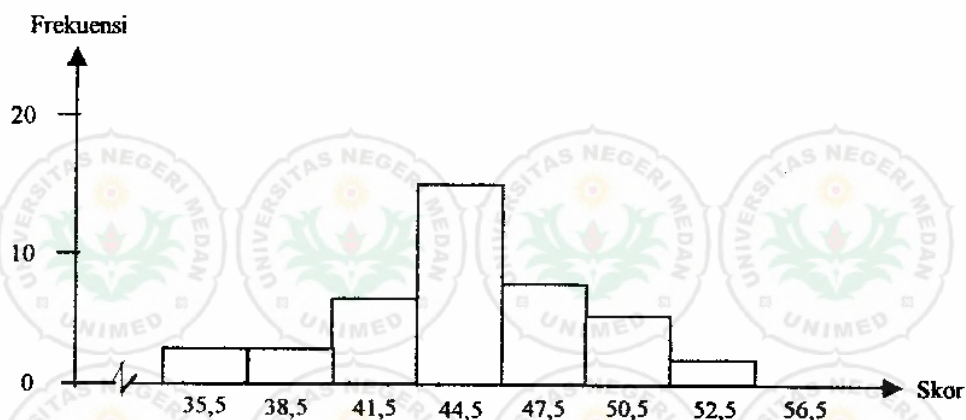
3. Hasil Belajar PUB (X_2)

Data yang diperoleh dari skor tes dan lembar observasi kemampuan PUB skor tertinggi 53, sedangkan skor terendah 37 dengan rentang (*range*) 16. Rata-rata skor (mean) 46,33, median 47,6, modus 46,08, simpangan baku 3,82. Dari nilai rata-rata median dan modus ternyata mempunyai angka absolut hampir sama, hal ini menyebabkan kurvanya mendekati kurva normal. Selanjutnya distribusi frekuensi hasil belajar PUB dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PUB (X_2)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	36 – 38	2	4,76 %
2	39 – 41	2	4,76 %
3	42 – 44	7	16,67 %
4	45 – 47	16	38,09 %
5	48 – 50	8	19,04 %
6	51 – 53	6	14,30 %
7	54 – 56	1	2,38 %
Jumlah		42	100,00 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dijabarkan histogram hasil belajar PUB pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Histogram Skor Hasil Belajar PUB (X₂)

B. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Minat Berwiraswasta Boga

Untuk mengidentifikasi kecenderungan minat berwiraswasta boga boga, terlebih dahulu dihitung rata-rata ideal yang diperoleh 80 dan standart deviasi ideal (SDi) 16. Ringkasan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Berwiraswasta Boga

Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
> 105	30	71,43 %	Tinggi
81 – 105	12	28,57 %	Cukup
56 – 80	0	0,00 %	Kurang
< 56	0	0,0 0%	Rendah
Jumlah	42	100,0 %	

Berdasarkan tabel 9 di atas kategori kecenderungan dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu 0 orang (0,00 %) berada pada kategori rendah, 6 orang (0,00 %) berada pada kategori kurang, 12 orang (28,57 %) berada pada kategori cukup, dan 30 orang (71,43 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan M_i ideal dan SD_i ideal dapat disimpulkan bahwa minat berwiraswasta boga ini dalam kategori tinggi.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Kemandirian Belajar

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemandirian belajar, terlebih dahulu dihitung rata-rata ideal (M_i) yang diperoleh 77,5 dan, Standart Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh 15,5. Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Tingkat Kecenderungan Kemandirian Belajar (X_1)

Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
> 100,75	19	45,23 %	Tinggi
77,5 – 100,75	23	54,47 %	Cukup
54,25 – 77,5	0	0,00 %	Kurang
< 54,25	0	0,00 %	Rendah
Jumlah	42	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas kategori kecenderungan dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu 1) 19 orang (45,23) berada pada kategori tinggi, 2) 23 orang (54,47) berada pada kategori cukup, 3) 0 orang (0,00 %) berada pada kategori kurang, dan 4) 0 orang (0,00 %) berada pada kategori rendah. Berdasarkan perhitungan M_i ideal dan SD_i ideal dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar mahasiswa berada pada kategori cukup.

3. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar PUB

Untuk mengidentifikasi kecenderungan hasil belajar PUB, terlebih dahulu dihitung rata-rata (M_i) yang diperoleh 50 dan Standart Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh 16,67. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 142. Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PUB (X_2)

Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
> 75	0	0,00	Tinggi
51 – 75	4	9,52	Cukup
25 – 50	38	9,48	Kurang
<25	0	0,00	Rendah
Jumlah	42	100,0 %	

Berdasarkan tabel 11 di atas kategori kecenderungan dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu 0 orang (0,00%) berada pada kategori tinggi, 4 orang (9,52%) berada pada kategori cukup, 38 orang (9,48%) berada pada kategori kurang, dan 0 orang (0,00%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan perhitungan M_i ideal dan SD_i ideal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PUB berada dalam kategori kurang.

C. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu data berdistribusi normal, persamaan regresi linier, dan koefisien arah regresi, untuk itu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah koefisien regresi.

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian analisis secara statistik dalam rangka uji hipotesis, salah syarat yang harus dipenuhi, adalah uji normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian setiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal dipenuhi jika $L_{tabel} > L_{hitung}$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan normalitas untuk setiap variabel penelitian pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Ringkasan Analisis Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
1	Kemandirian Belajar	42	0,2693	0,886	0,05	Normal
2	Hasil Belajar PUB	42	0,2342	0,886	0,05	Normal
3	Minat Berwiraswasta Boga	42	0,2017	0,886	0,05	Normal

Dari tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel minat berwiraswasta boga, kemandirian belajar dan hasil belajar PUB berdasarkan Liliefors adalah normal.

2. Uji Linieritas dan Uji Keberartian Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu hubungan antara kemandirian belajar dan minat berwiraswasta boga dan hubungan secara bersama antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga. Dalam hal ini ada 2 variabel bebas (prediktor) yang diduga mempengaruhi variabel terikat (kriterium). Oleh karena itu, ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritas dan keberartiannya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan pada tabel ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian regresi persamaan regresi minat berwiraswasta boga (Y) atas kemandirian belajar (X_1), persamaan regresi Y atas X_1 , yaitu: $\hat{Y} = 70,055 + 0,406 X_1$.

Tabel 13. Ringkasan ANAVA untuk Y atas X_1

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fo	Ft ($\alpha = 0,05$)
Total	42	512325			
Regresi (a)	1	508860,214			
Regresi (b/a)	1	1029,383	1029,383	16,92	3,89
Residu (s)	40	2435,403	60,885		
Tuna Cocok (TC)	16	3464,786		0,297	1,442
Galat (G)	24				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{tabel} dengan db (1:40) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,442, sedangkan F_o yang diperoleh 0,297. ternyata $F_o < F_{\text{tabel}}$ ($0,297 < 1,442$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 70,055 + 0,406 X_1$ adalah linier. Selanjutnya, untuk uji keberartian persamaan regresi, F_{tabel} dengan dk (1:40) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,89, sedangkan F_o yang diperoleh sebesar 16,92. ternyata $F_o > F_{\text{tabel}}$ ($16,92 > 3,89$), dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah berarti. Dengan demikian koefisien

arah persamaan regresi Y atas X_1 mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada taraf signifikansi 0,05.

Selanjutnya pada tabel 14 berikut akan disajikan ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi minat berwiraswasta boga (Y) atas hasil belajar PUB (X_2). Persamaan regresi sederhana Y atas X_2 yaitu: $\hat{Y} = 53,79 + 1,215 X_2$

Tabel 14. Ringkasan ANAVA Untuk Persamaan Y atas X_2

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _o	F _t ($\alpha = 0,05$)
Total	42	512325			
Regresi (a)	1	508860,214			
Regresi (b/a)	1	472,231	472,231	15,24	3,89
Residu (s)	40	2992,554	74,813		
Tuna Cocok (TC)	15	3464,786		0,276	1,442
Galat (G)	25				

Dari tabel persamaan di atas, dapat dilihat F_{tabel} dengan db (1: 40) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,442, sedangkan F_o yang diperoleh 0,276. ternyata $F_o < F_{\text{tabel}}$ ($0,276 < 1,442$). Dari hasil ini bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 53,79 + 1,215 X_2$ adalah linier. Selanjutnya untuk kelinieran persamaan regresi, F_{tabel} dengan dk (1:40) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,89, sedangkan hasil perhitungan $F_o = 15,24$, ternyata $F_o > F_{\text{tabel}}$, sehingga persamaan regresi adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi Y atas X_2 mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada taraf signifikansi 0,05.

Untuk menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi ganda antara kemandirian belajar (X_1) dan hasil belajar PUB (X_2) dengan minat berwiraswasta boga (Y) digunakan korelasi ganda.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda untuk X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 84,959 + 0,579 X_1 + 1,775 X_2$. Untuk menguji keberartian regresi ganda digunakan statistik F. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Ringkasan ANAVA Regresi Ganda

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F_o	$F_t (\alpha = 0,05)$
Regresi	2	2863,414	1331,707	83,367	3,048
Residu	39	601,370	15,419		
Total	41	3464,784			

Dari tabel di atas, distribusi F diperoleh $F_o = 83,367$ dan $F_t = 3,048$ pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga $F_o > F_t$ ($83,367 > 3,048$) yang artinya bahwa hubungan Y atas X_1 dan X_2 adalah linier dan berarti pada taraf signifikansi 0,05.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan uji normalitas, uji kelinieran dan keberartian dipenuhi maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi product momen dan kemudian dilanjutkan dengan uji-t. untuk memastikan hubungan murni antar variabel diuji dengan korelasi parsial serta dilanjutkan menguji hipotesis ketiga dengan teknik korelasi ganda.

1. Hubungan Positif yang Berarti antara Kemandirian Belajar dengan Minat Berwiraswasta Boga

Hipotesis yang diuji adalah;

$$H_o : r_{1,y} = 0$$

$$H_a : r_{1,y} > 0$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh harga koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga sebesar $r_{xy} = 0,545$ dengan $r_{tabel} = 0,304$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis nol ($H_o : r_{1,y} = 0$) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian ($H_a : r_{1,y} > 0$) yang diajukan, yaitu “terdapat hubungan positif yang berarti antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED” teruji kebenarannya dan dapat diterima.

2. Hubungan Positif yang Berarti antara Hasil Belajar PUB dengan Minat Berwiraswasta Boga

Hipotesis yang diuji adalah;

$$H_0 : r_{2y} = 0$$

$$H_a : r_{2y} > 0$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh harga koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga sebesar $r_{y2} = 0,525$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan harga $r_{tabel} = 0,304$. Maka dapat disimpulkan hipotesis nol ($H_0 : r_{2y} = 0$) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian ($H_a : r_{2y} > 0$) yang diajukan, yaitu “terdapat hubungan positif yang berarti antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED” teruji kebenarannya dan dapat diterima.

3. Hubungan Positif yang Berarti Secara Bersama-sama antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar PUB dengan Minat Berwiraswasta Boga

Hipotesis yang diuji adalah;

$$H_0 : R_{y.1,2} = 0$$

$$H_a : R_{y.1,2} > 0$$

Koefisien korelasi ganda antara kemandirian belajar dan kemampuan PUB dengan minat berwiraswasta boga sebesar $R^2_{y.1,2} = 0,826$ atau $R_{y.1,2} = 0,90$. Ringkasan hasil analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut: $F_{hitung} = 92,85$ harga $F_{tabel} = 3,23$ pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92,85 > 3,23$). Ini berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 84,959 + 0,579X_1 + 1,775 X_2$ dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta boga. Perhitungan korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y memberikan korelasi $R_{y.1,2}$ sebesar 0,90. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ($H_0 : R_{y.1,2}$) ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu “terdapat

hubungan positif yang berarti secara bersama antara kemandirian belajar dan hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED” teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Koefisien determinasi hasil perhitungan regresi ganda sebesar $R^2_{y.1,2} = 0,8264$ hal ini berarti bahwa 68,293 % varian minat berwiraswasta boga dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar dan hasil belajar PUB melalui persamaan multipel Regresi $\hat{Y} = 84,959 + 0,579X_1 + 1,775 X_2$.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengontrol salah satu variabel bebas lainnya digunakan analisis statistik korelasi parsial.

Jika hasil belajar PUB dikontrol maka koefisien korelasi parsial antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga adalah sebesar $r_{y.1,2} = 0,409$. Dengan harga 0,409 dihitung harga t sebesar 3,394 lebih besar dari harga t_{tabel} 2,42 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan minat berwiraswasta boga meskipun pengaruh variabel hasil belajar PUB dikontrol.

Jika kemandirian belajar dikontrol maka koefisien korelasi parsial antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga adalah sebesar $r_{y12} = 0,377$. Dengan harga 0,377 dihitung harga t sebesar 3,23 lebih besar dari harga t_{tabel} 2,42 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PUB mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan minat berwiraswasta boga meskipun pengaruh variabel kemandirian belajar dikontrol atau tetap.

Berdasarkan perhitungan regresi ganda diperoleh sumbangan relatif kemandirian belajar terhadap minat berwiraswasta boga diperoleh sumbangan relatif sebesar 51,26 %, dan sumbangan efektif 42,367 %. Selanjutnya sumbangan relatif hasil belajar PUB terhadap minat berwiraswasta boga diperoleh 48,732 % dan sumbangan efektif 42,367 %. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar PUB lebih dominan mempengaruhi minat berwiraswasta boga.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil deskripsi data dikemukakan bahwa minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED tahun ajaran 2003/2004 dalam kategori tinggi. Hasil ini ditunjukkan oleh tingkat kecenderungan minat berwiraswasta boga sebesar 71,43 %, dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini merupakan gambaran untuk kondisi saat ini mahasiswa sudah cenderung untuk memilih menjadi wiraswasta. Memperhatikan hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa kesiapan dari mahasiswa program Tata Boga FT-UNIMED perlu dibenahi untuk mengenali bagaimana upaya peluang-peluang untuk menjadi wiraswasta dalam bidang boga, di samping peralatan atau fasilitas yang berkenaan dengan mata kuliah praktek perlu untuk dilengkapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah frekuensi kegiatan pameran boga, atau kegiatan pengelolaan usaha boga..

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Butar-butar (1987) yang menemukan terdapat hubungan berbanding lurus antara informasi kewiraswastaan, pola asuhan orang tua, sikap terhadap wiraswasta, keyakinan normatif yang disertai motivasi melakukan wiraswasta terhadap niat berwiraswasta.

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung dari hasil penelitian yang diperoleh Sianipar (1992) yang mengungkapkan bahwa niat, sikap, dan pengetahuan bidang wiraswasta dari mahasiswa program studi Teknik Sipil cukup tinggi. Tingginya kemandirian belajar dan minat berwiraswasta boga mahasiswa ini banyak dipengaruhi asal sekolah mahasiswa, dimana pada umumnya mereka adalah lulusan SMK Pariwisata, yang sudah terbiasa mengikuti kegiatan praktek dengan job-sheet. Selanjutnya hasil penelitian ini mendukung temuan Barus (2004) yang menemukan sikap terhadap wirausaha boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT UNIMED cenderung cukup tinggi. Hal lain yang menyebabkan cukup tingginya minat berwiraswasta boga ini juga dapat ditengarai dari semakin baiknya tingkat ekonomi masyarakat, yang mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan boga dari masyarakat. Minat berwiraswasta boga perlu untuk mengefektifkan pelaksanaan praktek industri. Hal ini mengingat bahwa kebutuhan

akan makanan, yang terbuat dari kekayaan alam sudah semakin beraneka ragam.. Berdasarkan temuan, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar PUB, sehingga perlu dirumuskan tujuan pembelajaran matakuliah hasil belajar PUB lebih berorientasi pada pemupukan minat berwiraswasta.

Dengan demikian berdasarkan tingkat kecenderungan minat berwiraswasta boga yang tinggi, mahasiswa perlu untuk lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pameran maupun bazar.

Untuk aspek hasil belajar PUB mahasiswa mendeskripsikan kecenderungan kurang 38 orang (90,476 %). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED, memiliki hasil belajar PUB yang kurang. Mengingat kemampuan PUB terbentuk dari komponen kognitif dan psikomotor, sehingga dapat diindikasikan bahwa mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED, belum memiliki kemampuan yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat (pelanggan) sebagai bekal untuk dapat menjadi seorang wiraswasta di bidang boga..

Kurang tingginya hasil belajar PUB dari mahasiswa dapat diduga karena secara umum mahasiswa program studi tata boga FT-UNIMED, tidak memiliki alat-alat praktek yang memadai, dosen-dosennya kurang memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, buku-buku penunjang perluliahan sangat minim, frekuensi pameran yang cenderung kurang banyak, sehingga tidak merangsang mahasiswa untuk kreatif dan inovatif.

Menurut Crites dalam Djaali (2000) bahwa minat adalah gambaran perasaan ingin tahu, mempelajari, mengangumi atau memiliki sesuatu..dan pengaruhnya dengan lingkungan. Pendapat ini mendukung hasil temuan penelitian ini, karena yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa yang duduk pada semester 6, sehingga masih dibutuhkan pengalaman, dalam upaya menumbuhkan minat berwiraswasta boga.

Terkait dengan pendapat Amir (2000) bahwa wirausaha terkait dengan pekerjaan untuk menghasilkan uang, bukan untuk mendapat upah. Dalam hal ini keberadaan minat mahasiswa terhadap wiraswasta boga, dapat juga diindikasikan oleh

karena wiraswasta boga, merupakan profesi yang menjanjikan, karena melihat situasi sekarang tidak mamungkinkannya pemerintah memberikan jaminan kerja kepada lulusan program studi Tata Boga. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan indikasi gelar kesarjanaan yang dimiliki nantinya bukan untuk memperoleh pangkat atau kedudukan namun untuk berkarya melalui pemanfaatan potensi diri yang diperoleh di bangku kuliah.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa mahasiswa program studi Tata Boga sudah berpikir secara positif, kreatif, bertanggungjawab, berani, tangguh, percaya diri, dan siap untuk menanggung resiko, dan siap untuk melakukan kegiatan wiraswasta di bidang boga.

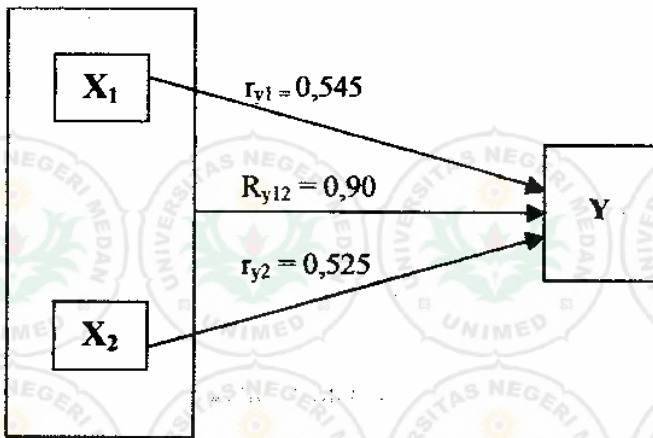
Kondisi kemandirian belajar, yang lebih cenderung cukup ini diyakini akan dapat meningkat setelah mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED, mengikuti kegiatan Program Praktek Industri di industri/dunia usaha nantinya. Hasil penelitian ini juga memberikan indikasi bahwa keberadaan fasilitas praktek untuk perkuliahan PUB pada program studi Tata Boga FT-UNIMED masih kurang memadai, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar PUB mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan minat berwiraswasta boga. Untuk hal ini dapat diindikasikan menjadi wiraswasta boga diharapkan mahasiswa sudah memiliki hasil belajar PUB yang memadai, dalam arti mahasiswa telah memiliki kemampuan memahami jenis-jenis bahan makanan, pembuatannya, kebersihannya, penyajiannya, penjualannya, dan keuntungannya, yang dapat menjadi bekal mereka untuk menerapkannya dalam kegiatan praktek. Proses pemerolehan pengetahuan tentang pengelolaan usaha boga menjadikan tumbuhnya minat berwiraswasta boga bagi mahasiswa.

Matakuliah PUB ini diperoleh pada semester 6 (Genap), dan akan semakin lebih mendukung untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga yang tinggi karena matakuliah berikutnya merupakan implikasi dari Pengelolaan Usaha Boga. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai matakuliah PUB menjadikan mereka dapat

berbuat terhadap suatu objek yang dalam hal ini adalah menjadi wiraswasta boga. Dengan hasil belajar PUB yang cukup tinggi diharapkan dapat akan menentukan keberhasilan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha boga. Hal ini disebabkan oleh hasil belajar PUB merupakan salah satu faktor penentu minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan hasil belajar PUB perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Pangaribuan (1994) yang menemukan terdapat hubungan antara Penguasaan teori boga dengan kesiapan kerja siswa SMKK program studi jasa boga. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sukirno (1989) bahwa penguasaan teori memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap teknisi teknik listrik. Dengan demikian faktor kemandirian belajar perlu diperhatikan dan ditingkatkan proses pembelajarannya pada mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini juga mengungkapkan terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara hasil belajar PUB dan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga. Hal ini berarti bahwa makin tinggi hasil belajar PUB, Kemandirian Belajar dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED, akan makin tinggi pula minat berwiraswasta boga. Oleh karena itu kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PUB dan kemandirian belajar perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga, sehingga menghasilkan calon-calon wiraswasta di bidang boga yang tangguh dan berkualitas baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini, yang memperlihatkan besarnya hubungan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 8. Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Keterangan :

$r_{y1} = 0,545$ adalah koefisien korelasi X_1 dengan Y

$r_{y2} = 0,525$ adalah koefisien korelasi X_2 dengan Y

$R_{y12} = 0,90$ adalah koefisien antara X_1 dan X_2 dengan Y

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun disadari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini perlu diketahui agar dapat dijadikan pertimbangan bagi yang memerlukannya.

Pertama, dalam penyusunan instrumen khususnya tes hasil belajar PUB dan lembar observasi, serta angket kemandirian belajar, peneliti telah berusaha agar instrumen yang disusun sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada pokok bahasan dalam GBPP/Silabus dan masukan-masukan dari teman dosen pada program studi Tata Boga FT-UNIMED, namun kemungkinan masih terdapat kelemahan yang hasilnya akan tercermin pada hasil penelitian. Selain menggunakan tes, juga dipergunakan angket dengan skala Likert yang diberikan terhadap responden terpilih seperti kuesioner Minat berwiraswasta boga, dan kemandirian belajar. Pengukuran dengan skala Likert ini mempunyai keterbatasan, antara lain (1) kemampuan seseorang untuk membaca dan

memahami pertanyaan, (2) pandangan dan pengertian pribadi seseorang, dan (3) kemauan untuk mengungkapkan semua keadaan pribadi yang sesungguhnya.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara hasil belajar PUB dan kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar 82,64 % terhadap minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga jurusan PKK FT-UNIMED. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ubahan lain yang turut memberikan sumbangan kepada minat berwiraswasta boga.

Ketiga, penelitian ini hanya mengungkapkan Pengelolaan Usaha Boga, dan kemandirian belajar dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED untuk memprediksi minat berwiraswasta boga. Hasil penelitian ini masih terlalu sedikit dan untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dirasakan perlu untuk mengikutsertakan faktor-faktor lain untuk memprediksi minat berwiraswasta boga.

Keempat, penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hasil penelitian yang relevan terutama penelitian tentang matakuliah-matakuliah yang terdapat pada program studi Tata Boga. Hal ini dapat mempengaruhi hasil studi literatur dalam memperkaya khasanah ilmu dalam penelitian ini.



BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED $r_{1,y} = 0,545$, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 70,0552 + 0,406 X_1$. Ini menunjukkan bahwa jika hasil belajar PUB meningkat maka minat berwiraswasta juga akan meningkat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED $r_{2,y} = 0,525$, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 53,79 + 1,215 X_2$. Ini menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar mahasiswa tinggi, maka minat berwiraswasta juga akan semakin tinggi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara hasil belajar PUB dan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED $R^2_{y,1,2} = 0,826$, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 84,959 + 0,579 X_1 + 1,775 X_2$. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemandirian belajar dan hasil belajar PUB yang tinggi akan dapat meningkatkan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga FT-UNIMED.

B. Implikasi

Dengan diketahuinya minat berwiraswasta boga dari mahasiswa jurusan PKK FT-UNIMED memberikan implikasi terhadap penyelenggaraan perkuliahan kewirausahaan untuk dibenahi dan sekaligus diperkaya materi-materinya dengan kondisi bidang wirausaha boga yang dibutuhkan masyarakat melalui kegiatan studi

lapangan ke dunia industri dan dunia usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan boga.

Dalam upaya meningkatkan minat berwiraswasta boga dosen perlu memberikan pengarahan, dorongan, dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi agar perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap bidang ini akan semakin meningkat.

Dengan diketahuinya hasil belajar PUB mahasiswa dapat mempengaruhi Minat Berwiraswasta Boga, dirasakan perlu untuk membenahi fasilitas belajar matakuliah PUB. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pameran-pameran jenis-jenis makanan tradisional, nasional, dan internasional maupun penugasan kepada mahasiswa untuk menyajikan hasil observasinya di lapangan mengenai jenis makanan melalui saluran audiovisual. Hal ini akan lebih mendukung untuk semakin positifnya pandangan maupun penilaian mahasiswa terhadap bidang-bidang pengolahan bahan makanan (boga). Kondisi ini juga dapat menumbuh kembangkan rasa percaya diri pada diri mahasiswa untuk belajar pada matakuliah lainnya yang terkait dengan matakuliah praktek, yang sasarannya adalah semakin meningkatnya rasa tertarik, dan yakin serta siap untuk menjadi seorang wirausaha di bidang boga.

Mengingat kemandirian belajar merupakan variabel yang lebih dominan mempengaruhi minat berwiraswasta boga. Selanjutnya diupayakan untuk mengembangkannya, agar semangat mahasiswa untuk berwiraswasta akan lebih baik, mengingat bahwa dalam berwiraswasta faktor berani untuk mengambil keputusan sendiri, dan percaya diri merupakan faktor yang sangat mendukung dalam berwiraswasta.

Mengingat hasil belajar PUB dari mahasiswa cenderung kurang, hal ini akan diperbaiki apabila fasilitas praktek PUB lebih dilengkapi lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan industri, dan tuntutan kurikulum. Hal ini dapat juga dilakukan melalui peningkatan efektifitas praktek industri. Dimana selama ini praktek industri cenderung hanya dilakukan di hotel dan di rumah sakit, sebaiknya dapat ditingkatkan untuk dilaksanakan di industri-industri pangan, bakery yang terkait dengan kebutuhan

sehari-hari masyarakat menengah ke bawah. Di samping itu untuk lebih meningkatkan hasil belajar PUB, dirasakan perlu untuk mengadakan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui Memorandum Of Understanding (MOU) antara FT-UNIMED dengan dunia industri/dunia usaha.

Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan yang positif antara hasil belajar PUB dengan minat berwiraswasta boga, memberi implikasi bahwa hasil belajar PUB memberi pengaruh dalam menentukan minat berwiraswasta boga. Untuk hal ini dirasakan perlu untuk menambah muatan lokal pada kurikulum jurusan PKK program studi Tata Boga FT-UNIMED.

Dengan diketahuinya terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta boga, memberi implikasi bahwa perlunya memupuk kemandirian belajar dalam perkuliahan praktek, dan kewirausahaan.

Hasil belajar PUB dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempunyai kaitan yang erat dengan minat berwiraswasta boga. Dengan demikian perlu ditingkatkan proses perkuliahan, sistim evaluasi, dan pemanfaatan kualifikasi dosen dalam meningkatkan minat berwiraswasta boga. Hal ini dapat dilakukan pada saat awal perkuliahan agar melibatkan semua komponen yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga melalui peningkatan efektifitas proses belajar mengajar matakuliah PUB dan kemandirian belajar.

Hal lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat berwiraswasta boga dari mahasiswa program studi Tata Boga adalah menambah ruang pameran, meningkatkan frekuensi pameran, melibatkan peran dunia usaha, dan membuka peluang turut sertanya dunia industri dan dunia usaha dalam evaluasi proses belajar mengajar. Hal ini berguna agar program studi Tata Boga jurusan PKK FT-UNIMED memperoleh masukan atau gambaran tentang kebutuhan masyarakat dalam bidang industri boga.

Oleh karena kedua variabel bebas penelitian ini memberikan sumbangan terhadap minat berwiraswasta boga perlu mendapat perhatian dari dosen pengajar pada program studi Tata Boga FT-UNIMED, (1) upaya peningkatan hasil belajar

PUB mahasiswa, dan (2) upaya peningkatan kemandirian belajar. Gambaran hasil penelitian ini menjadikan dasar dalam menganalisis implikasi hasil penelitian di atas.

C. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Dengan ditemukannya minat berwiraswasta boga dalam kategori tinggi, upaya mempertabahkan minat berwiraswasta boga melalui peningkatan pengetahuan kewirausahaan, penambahan fasilitas praktek, pemagangan dosen dan studi lapangan. dalam meningkatkan keterampilan. di samping itu dosen dan mahasiswa didorong untuk rajin mengunjungi perusahaan-perusahaan/industri bidang boga.
2. Mengingat hasil Belajar PUB mahasiswa berada pada kecenderungan kurang, dirasakan perlu untuk meningkatkannya melalui peninjauan kurikulum, studi lapangan, pameran, kunjungan industri, dan praktek industri, yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan tenaga pengajar, penataran, studi lapangan, dan penyediaan sarana dan prasarana.
3. Mengingat besarnya sumbangan kemandirian belajar terhadap wirausaha boga dari mahasiswa lebih dominan, hendaknya dosen dapat mempertahankan kondisi ini sebagai bekal untuk menjadi seorang wiraswasta di bidang boga.
4. Untuk dapat memberikan kualitas pelayanan di dalam usaha mendidik mahasiswa menjadi manusia-manusia wiraswasta disarankan dosen, pegawai, ketua jurusan, dekan untuk selalu bersikap dinamis, terbuka dan inovatif terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang dapat menumbuh kembangkan minat berwiraswasta boga.
5. Fakultas Teknik perlu membuat suatu kegiatan lokakarya, seminar, dan kerjasama dengan dunia industri melalui adanya Memorandum of Understanding (MOU) dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran pada program studi Tata Boga FT-UNIMED.

6. Fakultas Teknik perlu untuk membenahi kurikulum matakuliah praktek yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat.
7. Fakultas Teknik diharapkan perlu untuk meninjau kembali jumlah mahasiswa program studi Tata Boga tiap kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif apabila digunakan metode mengajar bervariasi dan sesuai dengan tujuan instruksional.
8. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna menemukan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menimbulkan minat berwiraswasta boga, misalnya: bakat, motivasi, status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, dan lain sebagainya. Sampai sejauh mana peranan faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh untuk menimbulkan minat berwiraswasta boga, dapat diungkap melalui penelitian yang mendalam, serta metodologi yang lebih tepat dan dapat diandalkan.
9. Penelitian ini telah mengungkapkan dua faktor yang berhubungan dengan minat berwiraswasta boga. Namun masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, dan diduga memiliki kontribusi yang berarti terhadap minat berwiraswasta boga. Hal ini memberikan peluang yang luas bagi peneliti lain untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Faisal (1995). *Pembersihan Program Link & Match Melalui Manajemen Mutu Terpadu*. Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis Tri Dasawarsa IKIP Medan. Medan 29 Maret 1995
- Ajzen, L. (1980). *Understanding Attitude And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, N.J : Prentice-Hall, Inc.
- Arijo, (1982). *Pedoman Belajar*. Bandung : Remaja Karya
- Depdikbud RI, (1990) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta : Depdikbud
- Djaali, (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PPS Universitas Negeri Jakarta
- Fishbein, M, dan Ajzen, I, (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior : And Introduction To Theory And Research*. Massachusetts : Addison Wesley Publication.
- Furcan, Arief., (1991). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Remaja Karya.
- Gilmore, J.V., (1981). *The Productive Personality*. San Fransisco : Albion Co.
- Gredier, Bell , E, Magaret, (1991) *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Linzey and Aranson., (1975). *The Hand Book Of Social Psychology*. New Delhi : Amerind Co. PVT.
- Marzuki Usman, (1997). *Kewirausahaan : Dalam Birokrasi Salah Satu Langkah Antisipatif Menghadapi Globalisasi*. Makalah Semiar. Jatnagor : IKOPIN.
- Meredith G. Geoffrey, (1996). *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, Jakarta : Pustaka Bianaman Pressindo.
- Muliono, M, Anton.(1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Perlman, D, dan Cobzy, A, (1983). *Social Psychology*. New York : Holt, Rinehart and Winston.

- Rohman, Natawidjaja, (1979). *Person Penyusunan Skala Sikap*. Bandung IKIP Bandung.
- Republika (1998), "*Lebih Sepuluh Tenaga Kerja di PHK*. Jakarta : Republika 16 Mei.
- Ryan, Kevin & Cooper, J.M (1984) *Those who can teach*. Boston: Houghtan Miffhi Company.
- Ronald. Butar-butur (1987) *Niat untuk Berwieraswasta siswa STM* (Tesis tidak dipublikasikan) Jakarta : IKIP Jakarta
- Rogers, Cordl R. (1983). *Freedom to Learn the 80's*. Colombus E. Merrill Publishing Company, A Bell & Howel Company.
- Rogers, Carl R. (1987). *Antara Engkau dan Aku. Terjemahan Agus Cremers Jakarta: Gramedia.*
- Samuel, Soeitoc., (1982). *Psikologi Pendidikan Untuk Para Pendidik dan Calon Pendidik*. Jilid 1 Jakarta : Depdikbud. R.I.
- Sianipar, J. (1992). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan minat, Suatu kasus Wirusaha Mebel* : Malang. PPS IKIP Malang.
- Sibuea, A. M. (1989). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kemandiria Pribadi Mahasiswa*. FPTK IKIP Medan. Laporan Penelitian.
- Sudjana, N, (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sutrino Hadi, (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Walgito, Bimo, (1981). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : UGM Pers.
- Wasty Soemanto, (1984). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung : Bina Aksara.
- Winkel, W.S., (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Zimmerer, W. Thomas, and Norman M. Scarborough (1996) *Entrepreneurship and the New Venture Formation*. New Jersey : Prentice Hall International.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. Willem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319
E-mail: lpunimed@indo.net.id

Nomor : 097/J.39.7/PL/2005

21 Oktober 2005

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Dekan FT
Universitas Negeri Medan

Bersama ini dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Dra. Lily Herawati Lubis, M.Pd


NIP : 130779795

Jabatan : Dosen FT Unimed

Judul Penelitian : Analisis Minat Berwiraswasta Boga Mahasiswa Program
Studi Tata Boga Jurusan PKK FT Unimed

Lokasi : Fakultas Teknik Unimed

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik di-
ucapkan terima kasih.

Ketua,
LEMBAGA PENELITIAN

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
NIP. 130935473
UNIMED



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

Nomor : 01444A / J39.10/LK/2005

Tanggal : 24 Agustus 2005

Pada hari ini, Rabu tanggal dua puluh empat, bulan Agustus tahun dua ribu lima, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Drs. Evendi Ritonga, M.Pd** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED No.: 00764 / J39/ KEP/2005, tanggal 02 Mei 2005 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen / Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPK ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
- 2. Prof.Dr.Abdul Muin Sibuea, M.Pd** : Ketua Lembaga penelitian UNIMED. Berdasarkan SK Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) Nomor : 599H/J39.16/SK/2005, tanggal 16 Mei 2005, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dosen Pelaksana Kegiatan Penelitian serta Seminar Hasil Penelitian, untuk selanjutnya dalam SK ini disebut sebagai : **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 JENIS PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi tugas kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :
1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP),
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni), 3. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan, 4. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa.

PASAL 2 NILAI PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp. 94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) TA. 2005, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3 CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70 % yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Kerja (SPK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30 % yaitu Rp. 28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah Pihak Kedua menyerahkan 4 (empat) Laporan Hasil Penelitian (Kegiatan 5584) Kepada Pihak Pertama.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

PASAL 4 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Pihak Kedua wajib menyelesaikan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dimaksud dalam pasal 1 SPK ini selambat-lambatnya tanggal 14 Nopember 2005, sejak tanggal SPK ini.

PASAL 5 LAPORAN

- Pihak Kedua menyampaikan 4 (empat) Laporan akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian kepada Pihak Pertama sebanyak 6 (enam) eksemplar yang akan didistribusikan kepada :
 - Pihak Pertama sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar (ASLI) + copy
 - Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED
 - Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar.
 - Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2 (dua) eksemplar.
- Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI.
- Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.

PASAL 6 SANKSI

Apabila Pihak Kedua dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1 penyelesaian laporan hasil, maka Pihak Kedua dikenakan sanksi :

- Denda sebesar 1 % perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Kerja (SPK)
- Tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan Penelitian berikutnya.

PASAL 7

Surat Perintah Kerja (SPK) ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 (satu) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- 1 (satu) lembar pada : Ketua Pelaksana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
- 3 (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan
- 1 (satu) lembar pada : Lembaga Penelitian UNIMED

Pihak Kedua :

Ketua Pelaksana,


Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.
NIP. 130936730

Pihak Pertama :

Pejabat Pembuat Komitmen /
Kuasa Pelangngjawab Kegiatan 5584


Drs. Evendi Ritonga, M.Pd.
NIP. 131272205